

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Akhlak Di Sekolah

##### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, adat, kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat/kebiasaan.<sup>1</sup>

Ibnu Maskawih mendefinisikan bahwa akhlak merupakan suatu komponen yang terdapat di dalam jiwa seseorang dan dengan mudah bisa menimbulkan berbagai macam perbuatan, yang tidak membutuhkan suatu pertimbangan atau pemikiran.<sup>2</sup>

Imam Ghazali mendefinisikan, bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang atau mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>3</sup>

Dalam *lisan al arab* atau perkataan orang arab akhlak dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang telah menjadi tabiat atau kebiasaan, dan tabiat itu sudah mempengaruhi perbuatan sehari-hari seseorang.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter mulia*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada. 2017) hal 2

<sup>2</sup> *Ibid.* hal 3

<sup>3</sup> Imam Syafe'I, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 139

<sup>4</sup> Muhamad Abdurahman, *Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 7

Miqdad Yaljan berpendapat bahwa, akhlak adalah sebuah perilaku yang dilakukan manusia dengan niat yang baik dan bertujuan baik pula<sup>5</sup>

Ahmad Bin Mohd Saleh mengungkapkan bahwa, akhlak meliputi perasaan, niat baik dan pemikiran yang bukan merupakan suatu perbuatan yang nyata secara kelompok atau individu.<sup>6</sup>

Ahmad khamis mengatakan bahwa akhlak adalah, sebuah ajaran dan sejumlah peraturan, entah itu berbentuk perkataan maupun tulisan yang berisi tentang tata cara manusia dalam berbuat sesuatu sehingga setiap perbuatan yang dilakukan dapat menjadikannya manusia yang baik.<sup>7</sup>

Abdul Karim Az Zaidan mengatakan bahwa, akhlak merupakan suatu nilai dan sifat yang tertancap di dalam jiwa seseorang yang mana dapat membedakan perbuatan baik dan buruk dan menjadi landasar seseorang dalam memilih perbuatan yang akan mereka lakukan<sup>8</sup>

berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sebuah sifat yang ada didalam diri seseorang yang dapat menentukan baik dan tidaknya suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

## **2. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup akhlak dan ruang lingkup ajaran islam itu sama. Di dalam ajaran agama islam ajaran akhlak meliputi beberapa aspek diawali dengan akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap sesama, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan

---

<sup>5</sup>*Ibid.* hal 7

<sup>6</sup>*Ibid.* hal 7

<sup>7</sup>*Ibid.* hal 7

<sup>8</sup>*Ibid.* hal 7

benda-benda tak bernyawa)<sup>9</sup>. Lebih jelasnya dapat disimak melalui penjelasan berikut ini:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Berakhlak mulia terhadap Allah SWT adalah menyerahkan segala urusan hanya kepadaNya, ikhlas dan ridho terhadap semua hukumnya, sabar dan tidak mengeluh atas syariat-syariatNya dan juga takdir yang sudah ditetapkanNya<sup>10</sup>

Manusia adalah seorang hamba Allah yang sangat lemah dan tidak berdaya oleh karenanya manusia diwajibkan mentaati perintahNya dan meninggalkan laranganNya. Berserah diri hanya kepada Allah termasuk perintahnya dan berserah diri kepada selain Allah termasuk larangannya. Manusia diperintahkan untuk bersabar atas segala cobaan yang diberikan kepadanya, bersyukur atas nikmat yang telah ia terima dan ridha terhadap hukumNya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa hukum Allah ini berkenaan dengan syariat islam dan takdir Allah.

Maka dari itu manusia diwajibkan mengamalkan semua syariat Islam dengan cara beribadah kepadaNya dengan sebenar-benarnya ibadah untuk mendekatkan diri kepadaNya. Dengan mendekatkan diri kepada Allah maka akan tambah rasa takut yang ada didalam diri

---

<sup>9</sup> Hasbullah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SD Putra Jaya*, Skripsi. Jakarta : Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014

<sup>10</sup>. Muhamad Abdurahman, *Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal 65

manusia.<sup>11</sup> Sehingga ia akan menjalankan perintahNya dan menjahui laranganNya.

b. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak yang mulia terhadap orang tua adalah berbakti kepada orang tua.<sup>12</sup> Seorang anak diwajibkan berbakti kepada orang tuanya sebab seorang ibu mengandung anak selama sembilan bulan dan melahirkannya setelah itu merawat mereka hingga beranjak dewasa tanpa meminta imbalan sedikitpun. Oleh karena itu kita diwajibkan berbakti kepada mereka dengan cara memperlakukan mereka dengan sebaik-baik perlakuan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan anak terhadap orang tuanya supaya ia berhasil di dunia dan di akhirat, diantaranya :

- a) Berbicara kepada orang tua dengan penuh sopan santun, dilarang mengatakan sebuah kata ah terhadap mereka, dilarang menghardik mereka akan tetapi bicaralah dengan keduanya dengan perkataan yang baik dan halus.
- b) Taat selalu terhadap kedua orang tua selama tidak bermaksiyat kepada Allah SWT.
- c) Diwajibkan bersikap baik terhadap orang tua, dilarang bermuka masam dan juga dilarang memandang kedua orang tua dengan pandangan marah.

---

<sup>11</sup>Ibid. hal 67

<sup>12</sup>Ibid. hal 136

- d) Menjaga nama baik keduanya, jagalah kehormatannya, dan janganlah mengambil miliknya tanpa izin lebih dahulu terhadap keduanya.
  - e) Melakukan hal-hal yang meringankan mereka walau tanpa diperintah.
  - f) Selalu bermusyawarah kepada orang tua dalam setiap pekerjaanmu dan minta maaf kalau ada perselisih paham dengan keduanya.
  - g) Bergegas memenuhi panggilan keduanya dengan wajah yang berseri-seri dengan mengeluarkan kata-kata yang lembut dan bijak.
  - h) Menghormati kawan dan karib kerabat keduanya baik ketika mereka masih hidup atau ketika mereka sudah meninggal.
  - i) Tidak membantah keduanya dan tidak pula menyalahkan keduanya, tetapi berusaha menjelaskan keduanya dengan sopan dan kebenaran.<sup>13</sup>
- c. Akhlak terhadap guru

Seorang murid harus memuliakan guru mereka dengan cara menghormati mereka, selalu memperhatikan mereka, dan mematuhi mereka. sebab apabila seorang murid tidak memuliakan gurur dan malah berakhlak tidak baik terhadap gurunya, ini akan menghilangkan keberkahan ilmu yang didupatkannya, ilmu yang didapatkan tidak akan bisa dipraktekkan, dan itulah beberapa

---

<sup>13</sup>Ibid. hal 139

dampak yang didapat oleh murid apabila tidak berakhlak mulia terhadap guru mereka.<sup>14</sup>

Berikut ini kewajiban seorang peserta didik terhadap guru mereka :

- 1) Seorang murid harus memiliki akhlak baik dan terhindar dari akhlak tercela.
- 2) Seorang murid harus berusaha menghormati guru baik di komplek sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Seorang murid harus taat kepada guru seperti taatnya terhadap orang tua.
- a) Seorang murid harus disiplin dalam menuntut ilmu.<sup>15</sup>

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan dalam al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Seperti larangan membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dari belakangnya dengan tidak memperdulikan kebenaran dari aib itu.<sup>16</sup>

Disisi lain al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, saling mengucapkan salam apabila bertemu, mengucapkan hal-hal baik,

<sup>14</sup> Mohamad Kharis Umardani dan Lusy Liany, *Penyuluhan Perlindungan Hukum Guru Dan Adab Siswa Sebagai Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jurnal Balireso Vol. 2, No. 2, Hal 123, Juli 2017

<sup>15</sup> Muhamad Abdurahman, *Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016). hal 194

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter mulia*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada. 2017) hal 128

tidak berbihong kepada sesama manusia, saling memaafkan, dan bisa mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri.<sup>17</sup>

Sebenarnya di dalam al-Qur'an sudah disebutkan secara rinci tentang cara berakhlak terhadap manusia. Manusia adalah makhluk social yang sangat butuh bantuan orang lain sehingga melakukan semua aturan yang ditetapkan di dalam al-Qur'an bukanlah sesuatu yang merugikan karena apabila kita memperlakukan sesama manusia dengan baik maka kita akan diperlakukan dengan baik pula. Sehingga ketika kita sedang butuh bantuan mereka pun akan dengan senang hati membantu kita.

e. Akhlak berpakaian

Islam sangat menyukai keindahan dan kebersihan. Maka dari itu islam menganjurkan umatnya untuk menghiasi diri mereka dengan pakaian yang bersih dan indah tetapi tidak berlebihan. Islam membedakan pakaian lelaki dan wanita.

Berikut ini adalah adab berpakaian bagi seorang lelaki menurut ajaran Islam :

- a) Dilarang memakai sutra dan brokat.
- b) Laki-laki harus menghindari pakaian warna jingga dan kuning kemerahan.
- c) Dilarang meniru pakaian non muslim.

---

<sup>17</sup>Ibid. hal 129

- d) Pakaian olah raga boleh dipakai namun tidak boleh ketat dan transparan.
- e) Pakaian tidak boleh sama dengan pakaian perempuan.<sup>18</sup>

Berikut ini adalah adab berpakaian bagi seorang perempuan menurut ajaran Islam :

- a) pakaian perempuan harus menutup atau menyembunyikan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
- b) Pakaian tidak boleh tipis dan transparan.
- c) Pakaian harus longgar.
- d) Pakaian tidak boleh meniru apa yang dipakai non muslim.
- e) Pakaian tidak boleh sama dengan pakaian lelaki
- f) Pakaian tidak boleh menarik perhatian orang.
- g) Dilarang memakai wangi-wangian di luar rumah.<sup>19</sup>

### 3. Pendidikan Akhlak Di Sekolah

Ajaran akhlak merupakan ajaran yang sifatnya praktis yang dimaksud praktis di sini berarti dapat langsung dipraktikkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip ajaran akhlak bersifat lentur dan dapat menuntun beberapa masyarakat ke sebuah perubahan yang baik. Prinsip inilah yang mematahkan reaksi negative terhadap gagasan ajaran akhlak yang semula menentang malah mendukungnya.<sup>20</sup>

Abdullah Nashih Ulwan menafsirkan pendidikan akhlak dalam beberapa bentuk, yaitu; keteladanan dalam ibadah, keteladanan

<sup>18</sup>.Muhamad Abdurahman, *Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal 237

<sup>19</sup>Ibid. hal 238

<sup>20</sup> Ibid hal 60

bermurah hati, keteladanan kerendahan hati, keteladanan kesantunan, keteladanan keberaniann dan keteladanan memegang akidah.<sup>21</sup>

Menurut Al-Darraz dan Jalaluddin, pembiasaan dalam akhlak mulia dilakukan melalui cara memberi materi pendidikan akhlak berupa; pensucian jiwa, kejujuran dan kebenaran, menguasai hawa nafsu, sifat lemah lembut dan rendah hati, berhati-hati dalam mengambil keputusan, menjauhi buruk sangka, mantap dan sabar, menjadi teladan yang baik, beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik, menjaga diri (*iffah*), ikhlas, hidup sederhana, pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik).<sup>22</sup>

Berkaitan dengan hal ini Hamka juga mengemukakan bahwa perlunya kesehatan jiwa dan badan. Untuk menjaganya hendaklah diperhatikan lima perkara yaitu, bergaul dengan orang-orang budiman, membiasakan pekerjaan berfikir, menahan syahwat dan marah, bekerja dengan teratur dan memeriksa cita-cita diri sendiri.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa akhlak mulia atau akhlak Islami itu dapat debntuk melalui teladan yang diberikan orang tua dan guru, dari pembiasaan-pebiasaan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya, dan juga dari materi-materi yang berkaitan dengan pebentukan akhlak islami seperti materi tentang pensucian jiwa karena jiwa yang suci akan mengarah pada kemuliaan,

---

<sup>21</sup>Devi Arisanti, *Implementasi Pendidikan Akhlak Muljadi SMA Setia Dharma Pekanbaru*, Jurnal Thariqah, vol 02, no 02, hal. 212 , Desember 2017

<sup>22</sup>Ibid, hal. 208

<sup>23</sup>Ibid hal. 208

kejujuran dan lain sebagainya. Sehingga pendidikan akhlak disekolah dilakukan dengan metode dibawah ini :

a. Pendidikan akhlak melalui teladan yang diberikan oleh guru

Menurut Nurul Iman dan Amalia Sulfana Pendidikan nilai-nilai hidup akan berjalan efektif jika didasari padaprinsip keteladanan. Guru adalah pendidik yang digugu dan ditiru bukan lagi selogan. Akan tetapi untuk digugu dan ditiru seorang guru perlu mengawali setiap ajaran kebaikan lewat praktek dan demonstrasi oleh dirinya sendiri. sebab contoh yang diberikan oleh guru lebih efektif dari omongannya sendiri.<sup>24</sup>

Untuk itu dalam usaha membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Seorang guru harus menjadi contoh sekaligus pembimbing bagi murid-muridnya dalam bersikap dan terutama berakhlak mulia.

b. Pendidikan akhlak melalui materi yang diberikan guru

Pendidikan akhlak di sekolah juga diberikan melalui materi kajian-kajian keagamaan dan materi pendidikan agama islam yang ada di dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh atau sejarah Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

---

<sup>24</sup> Nurul Iman dan Amalia Sulfana, *Born To Teach* ( Ponorogo : Wade Group, 2018) hal

SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi al-Qur'an dan Hadits, akidah, akhlak, fikih dan tarikh atau sejarah Islam.<sup>25</sup>

Dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam guru memerlukan sebuah kreatifitas agar pembelajaran lebih menarik, variatif, penuh kesan dan tidak monoton. Sehingga ada rasa penasaran bersambung dibenak siswa tentang hal baru yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya yang membuat siswa semangat dalam menerima materi pendidikan agama islam.<sup>26</sup>

#### c. Pendidikan akhlak melalui pembiasaan

Selain melalui taladan dan materi, pendidikan akhlak di sekolah juga diberikan melalui pembiasaan. Hal ini dikarenakan pembiasaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik seseorang dan pembiasaan di sini aalah pembiasaan yang mengarah pada kebaikan.<sup>27</sup>

Pembiasaan disekolah dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk berbuat baik seperti pembiasaan untuk mengucapkan salam kepada guru, pembiasaan membaca asmaul husna, tadarus al-

---

<sup>25</sup> NI'am, *Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam Surat Luqman ayat 13-18 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, hal 15, 2016

<sup>26</sup> Nurul Iman dan Amalia Sulfana, *Born To Teach* (Ponorogo : Wade Group, 2018) hal 22

<sup>27</sup> Nur Hidayat, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, hal 136, Desember 2016

Qur`an, shalat dhuha berjamaah, dan tausyiah dhuha.<sup>28</sup>Selain dilakukan pada waktu jam pelajaran, pembiasaan pendidikan akhlak juga biasa dilakukan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pada kegiatan pesantren Ramadhan, wisata rohani, rohis, LSI dan MABIT.

## **B. Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler Di Sekolah**

### **1. Definisi Kegiatan Ektrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar atau KBM yang mana kegiatan ini bisa dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>29</sup>

Ria Yuni mengatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki.<sup>30</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Syaepul Manan, *Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Soleh Tuban*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15No. 1, hal 57 2017

<sup>29</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 271

<sup>30</sup> Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*, Untirta Civic Education Journal, Vol. 1, No. 2, hal. 137, Desember 2016

<sup>31</sup> *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 31

Wiyani mendefinisikan, sebuah kegiatan yang di selenggarakan oleh peserta didik atas bimbingan dari guru yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi serta bakat dan minat peserta didik dan kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran.<sup>32</sup>

Indah, Ahmad Syamsu dan Toto Suryana mengatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu sarana penunjang dalam keberhasilan sebuah pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>34</sup>

Bedasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan didalam maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan bakat dan potensi peserta didik sehingga mampu menyelesaikan tantangan yang ada didalam kehidupan.

---

<sup>32</sup> Noor Yanti, Rabiatul Adawiah dan Harpani Matnuh, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol 6, No 11, hal. 964, Mei 2016

<sup>33</sup> Indah, Ahmad Syamsu Rizal dan Toto Suryana, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI*, Tarbawy, Vol. 2, No1, hal. 84, 2015

<sup>34</sup> Samson Hidayat, *Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Pai Di Mi Negeri Kerang Bondowoso*, Jurnal Review Pendidikan Islam Vol 1, No 1, hal 70, 2014

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya berbentuk kegiatan olahraga, kegiatan kesenian, kegiatan pengembangan kepribadian, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang bertujuan positif untuk kemajuan para peserta didik.

## 2. Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler Di Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk membangun bakat, minat, potensi dan karakter siswa sehingga setiap sekolah di Indonesia memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dengan model yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuan masing masing sekolah. Beberapa sekolah di Indonesia memiliki rumusan yang sama dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah mereka yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dan berikut ini pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Indonesia menurut beberapa jurnal :

### a. Melakukan perencanaan kegiatan

Taufik Romadhon menjelaskan bahwa, perencanaan kegiatan biasanya dilaksanakan pada awal tahun dimulainya kegiatan belajar mengajar yang mana di dalam perencanaan ini membahas tentang penyusunan program kerja, anggaran, jadwal pelaksanaan kegiatan, sarana dan pra sarana yang dibutuhkan, pembagian tugas untuk menjadi pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan.<sup>35</sup>

M. Syakir, Hasmin dan Amar Sani mengatakan bahwa, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara mengacu

---

<sup>35</sup>Taufik Romadon, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 9, No 4, hal. 499, Juli 2015

pada arahan yang dilakukan kepala sekolah tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan<sup>36</sup>

Ruliyanto, Sukidin dan Hety menerangkan bahwa, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan rapat koordinasi, kemudiandilanjutkan perekrutan anggota, lalu pemilihan pengurus, sampai diakhiri dengan pengajuan proposal untuk kegiatan program kerja dalam satu periode kepengurusan kedepan.<sup>37</sup>

Dari beberapa jurnal diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara rapat terbuka untuk memilih pengurus kegiatan, pembagian tugas, dan menyusun program kerja kegiatan.

#### b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Samson Hidayat menuturkan bahwa, pengorganisasian ekstrakurikuler adalah *implementasi manajemen* kegiatan ekstrakurikuler dalam pengorganisasian yang meliputi Pertama, pembentukan struktur organisasi didasarkan pada bidang-bidang yang telah ditetapkan, Kedua, Pembagian Tugas disesuaikan dengan kapasitas dan keahlian masing-masing penanggung jawab bidang. Ketiga, mekanisme kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada ketetapan yang telah di sepakati antara Kepala Sekolah, Urusan kesiswaan, dan Guru dan staf kesiswaan.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> M. Syakir, Hasmin dan Amar Sani, *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Negeri 1 Sinjai Borong*, Jurnal Mirai Management, Vol 2 No 1, hal. 115, Oktober 2017

<sup>37</sup> Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin dan Hety Mustika Ani, *Manajemen ...*, hal. 51

<sup>38</sup> Samson Hidayat, *Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Pai Di Mi Negeri Kerang Bondowoso*, Jurnal Review Pendidikan Islam Vol 1, No 1, hal 70, 2014

Ruliyanto, Sukidin dan Hety mengatakan, pengorganisasian ekstrakurikuler berupa kejelasan dalam pelaksanaan kegiatan siapa saja yang terlibat dan tugas masing-masing personil yang terlibat. Pengorganisasian ini dilakukan dengan pengkoordinasian antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian, diantaranya wakil kepalakesiswaan, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, pengurus ekstrakurikuler, dan anggota ekstrakurikuler.<sup>39</sup>

Romadhon Taufik berpendapat bahwa, dalam mengorganisasi kegiatan ekstrakurikuler maka akan dilakukan pembagian tugas dan penentuan tugas sebagai kepala sekolah beserta wakil, lalu pembimbing kegiatan, serta pengurus dan juga pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di suatu sekolah. Setelah semua itu selesai baru akan dibuat struktur organisasi untuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>40</sup>

Menurut Midya Yuli Amreta pengorganisaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk siswa.<sup>41</sup>

Dari beberapa jurnal peneliti dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara pembentukan struktur kegiatan, pembagian dan pendelegasian tugas kepada semua orang yang terlibat di dalam kegiatan.

### c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>39</sup>Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin dan Hety Mustika Ani, *Manajemen ...*, hal. 52

<sup>40</sup>Romadhon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis ...*, hal. 500

<sup>41</sup>Midya Yuli Amreta, M.Pd, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No 1, hal 47, Juni 2017

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan program kerja yang telah di buat sebelum dimulainya kegiatan tersebut supaya kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar. Di dalam pelaksanaan kepala sekolah memiliki andil cukup penting dalam memotivasi dan mengarahkan peserta didiknya dan juga panitia kegiatan yang bisa dilakukan sebelum dimulainya kegiatan.<sup>42</sup>

Ruliyanto, Sukidin dan Hety menyatakan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan melakukan kegiatan kegiatan diklat dan pelatihan, latihan rutin sesuai ketentuan yang ada di kegiatan tersebut dan program kerja yang diterapkan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang terencana.<sup>43</sup>

M. Syakir, Hasmin dan Amar Sani mengatakan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan yang telah dibuat oleh sekolah yang mana kegiatan ini dilaksanakan atas pengawasan langsung dari kepala sekolah..<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa jurnal diatas peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lakukan dengan cara penerapan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai program kerja yang telah dibuat.

---

<sup>42</sup>Romadon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 9, No 4, hal. 500, Juli 2015

<sup>43</sup>Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin dan Hety Mustika Ani, *Manajemen ...*, hal. 52

<sup>44</sup> M. Syakir, Hasmin dan Amar Sani, *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Negeri 1 Sinjai Borong*, Jurnal Mirai Management, Vol 2 No 1, hal. 116, Oktober 2017

d. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler

Pengawasan Ekstrakurikuler adalah pengawasan program kegiatan Ekstrakurikuler yang meliputi, Pertama, sebagai pengontrol dengan melakukan pemantauan (Monitoring) pelaksanaan program kegiatan kesiswaan. Bidang yang dimonitor kegiatan Ekstrakurikuler, keuangan, dan program yang lain. Waktu pelaksanaan monitoring terjadwal dan tidak terjadwal. Kedua, sebagai evaluator pelaksanaan program kegiatan kesiswaan dengan tujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan terhadap program tersebut.<sup>45</sup>

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah dan Pembina kegiatan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir setiap dimulai kegiatan ekstrakurikuler ini.<sup>46</sup>

Lukita Haryana Pramestri menambahkan bahwa hasil pengawasan kegiatan ekstrakurikuler ini bukan berupa tulisan namun berupa perkataan dalam bentuk nasehat yang disampaikan oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk kepala sekolah pengawasan di lakukan dengan memeriksa hasil pelaksanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan program kerja yang sudah di buat sebelum kegiatan dimulai.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Samson Hidayat, *Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAI Di Mi Negeri Kerang Bondowoso*, Jurnal Review Pendidikan Islam Vol 1, No 1, hal 72, 2014

<sup>46</sup>Midya Yuli Amreta, M.Pd, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 No 1, hal 49, Juni 2017

<sup>47</sup> Lukita Haryana Pramestri, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Reog Di SMA Negri 2 Ponorogo*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 1 No 1, hal 6,2017

Berdasarkan beberapa jurnal diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah dan Pembina kegiatan sedangkan hasil dari pengawasan berupa evaluasi dari pembina kegiatan serta kepala sekolah.

### 3. Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Yang Ada Di Sekolah

Berikut ini beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah menurut beberapa jurnal :

#### a. Ibadah Ramadhan (IRAMA).

Sesuai dengan namanya kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan romadhon dan kegiatan ini hanya dilakukan sehari dimulai dari buka puasa sampai tarwih dengan rincian kegiatan: pelaksanaan sholat wajib berjamaah dilanjutkan dengan buka puasa dan terwih berjamaah selesai semua itu anak-anak dibiasakan untuk bersalam-salaman kepada guru dan temannya dilanjutkan dengan mengaji tadarus.<sup>48</sup>

#### b. Pesantren Ramadhan

Pesantren ramadhah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada bulan ramadhan biasanya siswa diwajibkan menginap di sekolah selama tiga hari yang mana didalamnya siswa akan dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>49</sup>

#### c. Wisata Rohani

Wisata Rohani adalah kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk outbound yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan

<sup>48</sup> Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sman Kota Cirebon*, Jurnal "Al-Qalam, Vol 22 No 1, hal. 138, Juni 2016

<sup>49</sup> Tarwilah, Raihanah dan Siti Aisyah, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi Pada SMA di Kota Banjarmasin)*, Jurnal Taswir Vol.3 No.5, hal.26, Januari-Maret 2015

sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, maka diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik pada tingkat SMA untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>50</sup>

#### d. Rohis

Rohis adalah kegiatan tentang agama Islam karena di dalam kegiatan ini para peserta akan selalu di beriakan kajian rutin tentang keislaman dan juga siraman rohani yang dapat menambah pengetahuan beragama peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai bekal ketika ia lulus nantinya.<sup>51</sup>

#### e. LSI (Lingkaran Study Islam)

LSI Merupakan kegiatan yang focus dalam pembinaan dan dakwah Islam. LSI di bina oleh para mentor yang memberikan materi tentang pendidikan agama Islam yang di bahas secara spesifik. Misalnya materi iman kepada Nabi dan Rasul di bahas secara spesifik dan detail.<sup>52</sup>

#### f. MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa)

MABIT merupakan program jangka pendek yang dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu saja, biasanya tiga

<sup>50</sup>Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan ...*, hal. 138

<sup>51</sup>Ali Noer, Syahraini Tambak dan Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, hal 26, Juni 2017.

<sup>52</sup>Tarwilah, Raihanah dan Siti Aisyah, *Pengembangan Karakter ...*, hal.27

bulansekali.MABIT untuk ikhwan dan akhwatbiasanya dilaksanakan pada waktu yangtidak bersamaan. Terdapat perbedaan antaraMABIT yang dilaksanakan oleh *ikhwan* (siswa laki-laki) dan*akhwat* (siswa perempuan). Untuk *akhwat*, MABIT biasanya dilakukan di salah satu rumah*akhwat* atau di rumah ibu pembina.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Ibid hal 29